

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang vegetarian sudah menjadi gaya hidup bagi beberapa kalangan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga kesehatan. Pola hidup sehat juga dapat dilakukan dengan cara bervegetarian, karena dengan bervegetarian jumlah kalori yang dibutuhkan dalam tubuh lebih terjaga dibanding dengan yang non-vegetarian. Sudah banyak penyebaran informasi mengenai bagaimana cara pola hidup sehat berbasis vegetarian melalui edukasi dan seminar di Indonesia. Namun masih banyak masyarakat yang kurang tertarik dengan hal tersebut, hingga memunculkan pernyataan bahwa vegetarian itu merugikan. Menurut ilmu pengetahuan, orang-orang yang bervegetarian lebih sehat daripada yang non-vegetarian. Dalam *Journal of American Medical Association*, Rita F. Redberg, MD, MSc menuliskan bahwa sebuah studi ekstensif yang diterbitkan Juni 2013 menunjukkan bahwa orang yang bervegetarian hidup lebih lama dari yang mengonsumsi hewani dan 19% lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal karena penyakit jantung.

Pada tahun 1956, Amerika mempunyai pola makan nasional “*The Basic Four Food Group*” yang mirip dengan pola makan “4 Sehat 5 Sempurna” yang dianjurkan Departemen Kesehatan RI tahun 1955. Namun pada tahun 1991 dibuatlah konsep pola makan baru oleh *Physician Committee for Responsible Medicine*, yaitu “*The Basic Four Food Group*” yang terdiri dari bahan makanan padi-padian, kacang-kacangan, sayuran,

dan buah-buahan. Di Indonesia, konsep pola makan ini diadopsi oleh Kementerian Kesehatan (Diktorat Gizi) di dalam “Pedoman Umum Gizi Seimbang” pada tahun 1993 yang kemudian disempurnakan lagi pada tahun 2014 yaitu makanan hewani tidak lagi menjadi komponen wajib sumber protein, tetapi dapat disubstitusikan dengan makanan nabati.

Pola makan berbasis nabati juga dapat menjadi solusi untuk orang yang menjalankan program diet. Ada beberapa cara diet salah satunya adalah diet protein atau juga diet karbohidrat yang sebenarnya itu tidaklah sehat. Diet yang benar adalah diet dengan gizi seimbang, hal ini sudah dipublikasikan sebagai standar diet yang sehat oleh ahli gizi sedunia di San Fransisco. Diet gizi seimbang ini lebih dikaitkan dengan diet vegetarian, karena dengan bervegetarian juga sudah dapat mencukupi gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan cara ini juga dapat mengurangi efek pemanasan global. Sektor peternakan menjadi salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca, dan juga menjadi faktor utama penyebab penggundulan hutan tropis untuk lahan ternak, penyebab erosi tanah, dan penyebab meluasnya pembentukan gurun pasir. Keadaan ini diperburuk lagi dengan 70% air di dunia digunakan untuk konsumsi ternak. Sehingga sangat tepat bahwa pola makan berbasis nabati atau vegetarian menjadi solusi terbaik untuk menyelamatkan bumi dari pemanasan global ini.

IVS (*Indonesia Vegetarian Society*) merupakan salah satu organisasi vegetarian di Indonesia. Organisasi ini memiliki visi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia beserta lingkungan hidupnya sejalan dengan waktu. Tujuan dari pembentukan organisasi ini, yaitu:

1. Menyebarkan informasi seputar kehidupan vegetarian di Indonesia.
2. Memberi pengertian, pendidikan, dan pembinaan kepada setiap manusia untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjadi vegetarian.
3. Mendirikan Ikatan Dokter dan Ahli Gizi Vegetarian Indonesia.
4. Mendirikan dan mengelola pusklat vegetarian dan *Vegetarian Trade Center*.

Penyebaran aktifis IVS sudah berkembang di kota-kota besar dan terdapat 66 cabang kantor. Namun IVS belum memiliki tempat yang dapat mewadahi semua kegiatan-kegiatan yang diadakan di Bandung, maka dirancanglah *Indonesia Vegetarian Society Center*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut ini akan diidentifikasi masalah yang ada di lapangan:

1. Belum adanya wadah tempat IVS untuk menjalankan kegiatannya di Bandung.
2. Kurangnya antusias masyarakat mengenai pola hidup sehat berbasis vegetarian.

1.3. Ide Gagasan

Belum adanya wadah yang dapat menampung kegiatan organisasi ini maka dirancanglah *Indonesia Vegetarian Society Center* di Bandung yang menyediakan fasilitas untuk mengedukasi masyarakat tentang vegetarian. IVS Center ini di desain

dengan konsep “*Healthy Life of Vegan*” yang memberi kesan edukasi, nyaman, dan hangat bagi anggota maupun pengunjung pada ruang.

Perancangan IVS Center ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung proses kegiatan organisasi ini. Fasilitas yang dirancang adalah *interaction hall*, market, restoran, *ballroom*, ruang konsultasi, dan kelas memasak.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Fasilitas apa yang dibutuhkan IVS untuk menyebarluaskan kehidupan vegan di Bandung?
2. Bagaimana cara merancang IVS Center yang dapat mengedukasi masyarakat dalam bervegetarian?

1.5.Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan fasilitas IVS Center ini, yaitu:

1. Merancang fasilitas yang dapat mendukung tujuan dari IVS.
2. Merancang IVS Center yang dapat mengedukasi masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat dengan bervegetarian.

1.6.Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan IVS Center adalah sebagai berikut:

1. Penulis:

1. Perancangan ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan pola hidup bervegetarian yang baik dan benar.
2. Anggota IVS:
 1. Menjadi tempat untuk mengembangkan tujuan IVS di Bandung.
 2. Tempat untuk bersosialisasi bersama dalam lingkup vegetarianisme.
3. Masyarakat:
 1. Mendapat pengetahuan dan memahami tentang pola hidup sehat bervegetarian.
 2. Dapat ikut serta dalam hidup sehat bervegetarian.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan tempat ini dalam memenuhi fasilitasnya yaitu:

1. *Interaction Hall*

Menjadi sebuah tahap awal dalam memperkenalkan vegetarian kepada masyarakat.

2. Market

Tempat untuk mencari bahan-bahan pokok untuk memasak seperti sayur-sayuran yang berkualitas.

3. Restoran

Restoran yang berbasis vegetarian dengan memperkenalkan makanan-makanan vegan dimana pengunjung dapat langsung melihat dan merasakan hasil dari olahan makanan vegan yang tidak hanya sayur-sayuran hijau.

4. *Ballroom*

Tempat dimana akan diadakan seminar-seminar yang membahas seputar vegetarian pada masyarakat dan cara memulai pola hidup bervegetarian. Selain itu, menjadi suatu *gathering* IVS rutin dan juga sebagai tempat diadakannya demo masak untuk memperkenalkan menu masakan, konsultasi gizi dengan dokter gizi, donor darah, dan kegiatan sosial lainnya.

5. Ruang Konsultasi

Merupakan ruang khusus atau secara terbuka bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi langsung dengan ahli gizi.

6. Ruang Kelas

Kelas yang dibuka kepada masyarakat yang ingin belajar memasak dan menjalani pola hidup vegetarian.

1.8.Sistematika Penulisan

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan latar belakang pembahasan objek studi, identifikasi masalah, ide gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB 2

LITERATUR MENGENAI IVS DAN FASILITAS

Bab ini berisi studi literatur yang patut diperhatikan pada perancangan secara teoritis. Selain itu juga akan membahas mengenai ruang yang akan dijadikan fokus dari proyek berkaitan dengan teori yang ada.

BAB 3

PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK

Bab ini berisikan tentang dekripsi dan analisis *site*, analisa pengguna, fasilitas kebutuhan ruang, dan pembahasan konsep.

BAB 4

PENERAPAN DESAIN PERANCANGAN INDONESIA VEGETARIAN SOCIETY

Bab ini menjelaskan mengenai konsep perancangan dan penerapan desain pada perancangan IVS Center.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkuman dan simpulan dari keseluruhan bab mengenai pencapaian yang di dapat dan berisi tentang jawaban dari permasalahan pada Bab 1.